

## Gaya Bahasa dalam Cerita Rakyat Riau

Helmi Suryani<sup>1</sup>, Hermandra,<sup>2</sup>Charlina<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

Email: [helmisuryani023@gmail.com](mailto:helmisuryani023@gmail.com)<sup>1</sup>

[Hermandra2312@gmail.com](mailto:Hermandra2312@gmail.com)<sup>2</sup>[charlina@lecturer.unri.ac.id](mailto:charlina@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk deskriptif kualitatif jenis gaya Bahasa dan makna yang terdapat dalam Cerita Rakyat Riau. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan sumber data dalam ini adalah menggunakan buku-buku cerita yang di bandingkan cerita Rakyat Rokan Hulu dan Cerita Rakyat Bumi Lancang Kuning dalam cerita rakyat Riau ada 4 Gaya Bahasa Gaya Bahasa Perbandingan, Gaya Bahasa Pertentangan, Gaya Bahasa Pertautan dan Gaya Bahasa Perulangan dalam cerita Rakyat Rokan Hulu dan Cerita Rakyat Bumi Lancang Kuning adalah terdapat 103 data. Gaya Bahasa dalam cerita Rakyat Rokan Hulu berjumlah 59 data dalam bentuk gaya Bahasa, sedangkan Cerita Rakyat Bumi Lancang Kuning berjumlah 44 data bentuk gaya Bahasa. jadi perbedaan cerita Rakyat Rokan Hulu dan Cerita Rakyat Bumi Lancang Kuning adalah Gaya Bahasa yang di digunakan penulis terdapat Cerita Rakyat Rokan Hulu itu Gaya Bahasa pleonasm, dan Cerita Rakyat Bumi Lancang Kuning adalah gaya Bahasa *simile*.

**Kata Kunci:** *Bentuk Gaya Bahasa, Cerita Rakyat Riau*

### Abstrak

This study aims to describe qualitatively the type of language style and meaning contained in the Riau Folklore. This research is a qualitative descriptive study and the data source in this is using story books which are compared to the Rokan Hulu Folklore and the Bumi Lancang Kuning Folklore in the story. There are 4 language styles for the people of Riau, namely Comparative Language Style, Contrasting Language Style, Linkage Language Style and Repetitive Language Style in Rokan Hulu Folklore and Bumi Lancang Kuning Folklore, there are 103 data. The style of language in the Rokan Hulu folklore is 59 data in the form of language style, while the Bumi Lancang Kuning Folklore is 44 data in the form of language style. Rokan Hulu is a pleonasm language style, and Bumi Lancang Kuning folklore is a simile language style.

**Keywords:** Forms of Language Style, Riau Folklore

### PENDAHULUAN

Gaya Bahasa adalah bentuk kebahasaan yang memiliki makna kias atau makna tidak langsung. Penggunaan gaya bahasa digunakan pengarang untuk menimbulkan imajinasi dan asosiasi pembaca yang terdapat cerita rakyat yang di hasil kreatif dari imajinasi pengarang yang mempresntasikan kehidupan nyata. Seperti halnya budaya, sejarah, cerita rakyat, dan kebudayaan sastra. Oleh karena itu, pengkajian sastra berfungsi untuk memahami aspek-aspek kemanusiaan dan kebudayaan yang terkandung di dalam nilai karya sastra tersebut. Gaya bahasa di dalam sebuah cerita rakyat dapat dijadikan pedoman hidup sehari-hari dan ajaran di dalamnya dapat memperkaya batin bangsa. Berdasarkan pemaparan beberapa pakar, gaya bahasa ialah pemanfaatan kekayaan bahasa, dan pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu. Keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis.

Bahasa Melayu merupakan bahasa yang menjadi akar dari bahasa Indonesia. Meskipun demikian, dalam perjalanan dan perkembangannya, bahasa Melayu yang sekarang

menjadi bahasa Indonesia itu telah mengalami perubahan dibandingkan dengan bahasa Melayu yang menjadi akarnya. Namun bahasa daerah tetap digunakan sebagai sarana komunikasi sehari-hari di daerah yang bersangkutan. Cerita Melayu ini adalah salah satu cerita menarik untuk di baca dan di simak, karena selain alurnya menarik dan ada banyak pengetahuan dan banyak pelajaran yang bisa di petik.

Cerita rakyat adalah kisah anonim yang tidak terikat pada ruang dan waktu, yang beredar secara lisan di tengah masyarakat, termasuk didalamnya cerita binatang, dongeng, legenda, dan mitos (Sudjiman, 1988: 6). Cerita rakyat yang dahulu lebih banyak merupakan sastra lisan, saat ini sudah banyak dituliskan. Hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya buku-buku sastra yang kini muncul dikalangan masyarakat, baik cerita asli, saduran, maupun terjemahan.

Cerita rakyat Rokan Hulu mengangkat kisah legenda yang terdapat di Rokan Hulu. Cerita rakyat adalah cerita yang berada dalam sekelompok orang. Cerita rakyat disampaikan secara lisan. Cerita rakyat terdapat di berbagai daerah, salah satunya dari Rokan Hulu. Cerita rakyat daerah dari Rokan Hulu diantaranya yaitu, Asal Mula Nama Sungai Tapung, Asal Usul Desa Sungai Deras, Asal Usul Terjadinya Gua Tujuh Serangkai Di Desa Kabun, Asal Usul Wonosari, Asal Sungai Sorai, Legenda Manggis Keramat, Asal Mula Desa Okak, Asal Usul Batang Lubuh, Asal Tulang Gajah, Asal Usul desa surau gading, Asal Usul Batang Samo, Asal Usul Desa Pasir Pandak.

Cerita Rakyat Bumi Lancang Kuning mengangkat kisah legenda yang terdapat di daerah Riau. Cerita rakyat adalah cerita yang berada dalam sekelompok orang. Cerita rakyat disampaikan secara lisan. Cerita rakyat terdapat di berbagai daerah, salah satunya dari Rokan Hulu. Cerita rakyat daerah dari Riau diantaranya yaitu, Tuanku Datuk Panglima Nyarang, Rawang Tekuluk, Raja Aniaya dan Pawang Rusa, Saudagar Kaya, Batu Gajah Ulak Patian dan Toi Burung Kwayang, Muslihat Si Lanca, Asal-Usul Pulau Halang, Sabariah, Bujang Sati, Hikayat Kepenuhan, Si Kelingking Sakti, Raja Kasan Mandi dan Putri Siti Jungmasari, Buyung Kocik, Si Bujang Miskin, Malin Deman dan Puti Bungsu, Raja Kari, Putri Sri Bunga Tanjung, Gadis Muda Cik Inam, Pak Senik, dan Datuok Jabok Panglimo Tinggi.

Berdasarkan Cerita Rakyat Riau merupakan Cerita rakyat bagian dari secara yang berguna untuk masyarakat khususnya di Riau. Dengan adanya cerita rakyat, maka masyarakat khususnya Riau, dapat kita kenalkan nilai-nilai yang ada pada cerita rakyat tersebut.

Penggunaan gaya bahasa digunakan pengarang untuk menimbulkan imajinasi dan asosiasi pembaca yang terdapat cerita rakyat yang di hasil kreatif dari imajinasi pengarang yang mempresntasikan kehidupan nyata. Seperti halnya budaya, sejarah, cerita rakyat, dan kebudayaan sastra. Oleh karena itu, pengkajian sastra berfungsi untuk memahami aspek-aspek kemanusiaan dan kebudayaan yang terkandung di dalam nilai karya sastra tersebut. Gaya bahasa di dalam sebuah cerita rakyat dapat dijadikan pedoman hidup sehari-hari dan ajaran di dalamnya dapat memperkaya batin bangsa. Berdasarkan pemaparan beberapa pakar, gaya bahasa ialah pemanfaatan kekayaan bahasa, dan pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu. Keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis.

Menurut Tarigan (2009), bahwa tautotes adalah perulangan memiliki gaya bahasa yang sangat puitis, karena hampir semua memiliki efek yang memberikan pesona dan makna lain.

- a. Gaya bahasa penegasan, meliputi: majas pleonasmе, majas hiperbola, majas litotes, majas repetisi, majas klimaks, majas antiklimaks, majas asidenton, majas polisidenton, majas koreksio, dan majas interuksi.
- b. Gaya bahasa perbandingan, meliputi: majas metafora, majas personifikasi, majas tropen, majas metonimia, majas sinekdoke, dan majas eufemisme.
- c. Gaya bahasa pertentangan, meliputi: majas pradok, dan majas antithesis.
- d. Gaya bahasa sindiran, meliputi: majas ironi, majas sinisme, majas sarkasme, dan majas alusio.

Bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra yang mengandung unsur keindahan. Keindahan dalam karya seni sastra dibangun oleh seni kata dan seni

bahasa. Terkait dengan hal itu, sebuah karya sastra atau buku akan semakin diminati dan menarik untuk dibaca apabila disajikan oleh penulis dengan bahasa yang mengandung nilai estetik. Salah satunya pengungkapan yang disajikan dengan cara kias atau pemajasan. Pemakaian bentuk-bentuk bahasa kias selain memperindah penuturan, juga membangkitkan suasana dan kesan tertentu, tanggapan indera serta menunjang tujuan-tujuan estetis penulisan karya seni. Majas adalah pengungkapan bahasa, penggayabahasaan, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau makna yang tersirat. Majas dan tulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan. Majas dapat dijadikan sebagai cara mengungkapkan jiwa dan kepribadian penulis dengan pilihan, kata, frasa dan kalimatnya.

Gaya Bahasa dalam Cerita Rakyat Rokan Hulu mempunyai gaya bahasa yang dapat dijadikan anutan atau contoh bagi pembacanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti Gaya Bahasa dalam Rakyat Rokan Hulu dan Bumi Lancang Kuning Cerita Rakyat Riau yang disusun oleh Balai Bahasa Provinsi Riau.

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini Apa saja bentuk gaya Bahasa yang terdapat dalam cerita rakyat rokan hulu? Apa saja bentuk gaya Bahasa yang terdapat dalam cerita rakyat bumi,lancang,kuning? Bagaimana perbandingan pemakain Gaya Bahasa cerita rakyat rokan hulu dengan cerita,rakyat bumi lancang kuning? saya meneliti kajian dalam Gaya Bahasa dalam Cerita Riau mencari teori-teori dan juga maksud dalam Bahasa yang lain.setelah itu saya ke penelitian dalam kosa kata dan makna kalimat .maka dari Cerita Rakyat Riau yang di carikan dari Gaya Bahasa termaksud dalam Gaya Bahasa dalam Cerita Rakyat Riau.

## **METODE**

Menurut Siswanto 2014 metode berarti cara yang dipergunakan seorang peneliti ini usaha memecahkan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan memecahkan masalah-masalah yang aktual yang dihadapi sekarangserta untuk mengumpulkan data-data informasi untuk disusun dan dianalisis sehingga dapat memberi gambaran masalah yang diteliti, misalnya data-data yang Cerita Rakyat Riau.

Menurut Arikunto (2013:172), sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah cerita rakyat Rokan Hulu terdapat 14 cerita : Asal Mula Nama Sungai Tapung ,Asal Usul Desa Sungai Deras,Asal Usul Terjadinya Gua Tujuh Serangkai Di Desa Kabun,Asal Usul Wonosari,Asal Sungai Sorai,Legenda Manggis Keramat,Asal Mula Desa Okak,Asal Usul Batang lubuh,Asal Tulang Gajah,Asal Usul desa surau gading,Asal Usul Batang Samo,Asal Usul Desa Pasir pandak,vii + Legenda Sungai Tapung kumpulan Cerita Rakyat Rokan Hulu,Balai Bahasa Provinsi Riau,setebal 125 halaman,Balai Bahasa Provinsi Riau.Sumber Data Penelitian ini adalah cerita rakyat terdapat 21 cerita : Tuanku Datuk Panglima Nyarang, Rawang Tekuluk, Raja Aniaya dan Pawang Rusa,Saudagar Kaya, Batu Gajah,Ulak Patian dan Toi Burung Kwayang, Muslihat Si Lanca, Asal-Usul Pulau Halang,Sabariah,Bujang Sati, Hikayat Kepenuhan, Si Kelinking Sakti, Raja Kasan Mandi dan Putri Siti Jungmasari, Buyung Kocik, Si Bujang Miskin,Malin Deman dan Puti Bungsu, Raja Kari, Putri Sri Bunga Tanjung, Gadis Muda Cik Inam, Pak Senik, dan DatuokJabok Panglimo Tinggi, viii+232 setebal 232 halaman Balai Bahasa Provinsi Riau.

Mengklafikasi data menjelaskan kembali bentuk-bentuk yang ada pada buku cerita Rakyat Riau.dalam arti menyesuaikan Gaya Bahasa yang di gunakan pada buku tersebut.terutama dalam pengelompokan gaya Bahasa yang ada pada buku supaya tahu pokok permasalahan yang ada pada buku ini. Mengklasifikasi gaya bahasa berdasarkan pembagiannya, seperti termasuk dalam gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan atau gaya bahasa perulangan. Mengklasifikasi gaya bahasa yang memiliki jenis yang sama misalnya ia termasuk pada gaya bahasa personifikasi, metafora atau jenis gaya bahasa lain.

Mengamati data adalah mencari informasi-infomasi pada data yang di gumakan oleh gaya Bahasa.mencari Pokok-pokok permasalahan pada isi buku,dalam arti mengungkapkan

sesuatu yang telah diteliti atau di amati dan juga mencatat isi yang penting pada buku itu sendiri juga merupakan bagian dari suatu kegiatan Mengamati dalam objek penelitian ini.

Menyimpulkan hasil penelitian. Pada kegiatan akhir penelitian adalah menyimpulkan hasil analisis. Peneliti menyampaikan hasil Mengklafikasi dan mengamati berdasarkan pada gaya bahasa yang terkandung dalam cerita rakyat Balai Bahasa Riau, Setebal 125 dan setebal 232 halaman Balai Bahasa Provinsi Riau yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan langkah kerja penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gaya Bahasa merupakan bentuk kebahasaan yang memiliki makna kias atau makna tidak langsung. Penggunaan gaya bahasa digunakan pengarang untuk menimbulkan imajinasi dan asosiasi pembaca yang terdapat cerita rakyat yang di hasil kreatif dari imajinasi pengarang yang mempresntasikan kehidupan nyata. Seperti halnya budaya, sejarah, cerita rakyat, dan kebudayaan sastra. Oleh karena itu, pengkajian sastra berfungsi untuk memahami aspek-aspek kemanusiaan dan kebudayaan yang terkandung di dalam nilai karya sastra tersebut. Gaya bahasa di dalam sebuah cerita rakyat dapat dijadikan pedoman hidup sehari-hari dan ajaran di dalamnya dapat memperkaya batin bangsa. Berdasarkan pemaparan beberapa pakar, gaya bahasa ialah pemanfaatan kekayaan bahasa, dan pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu. Keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis.

Melalui cerita rakyat Riau, pembaca dapat lebih mencintai dan membina kehidupan secara lebih baik dalam masyarakat. Melalui karya-karya, satu di antaranya ialah cerita rakyat, seseorang akan lebih mengetahui gaya bahasa yang terkandung di dalam cerita tersebut. Gaya bahasa dan penulisan merupakan salah yang menarik dalam sebuah bacaan. Setiap penulis mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya.

Menurut Sudjiman (1998) menyatakan bahwa sesungguhnya gaya bahasa dapat digunakan dalam segala ragam gaya bahasa baik ragam lisan, tulisan, nonsastra, dan ragam sastra karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu. Akan tetapi, secara tradisional gaya bahasa selalu ditautkan dengan teks sastra, khususnya teks sastra tertulis.

Menurut Keraf (2009) gaya bahasa adalah hal yang menarik yang berada dalam karya sastra terutama cerpen. Melalui gaya bahasa, pengarang dapat menuangkan semua isi perasaannya dengan ciri khas kebahasaan yang membuatnya berbeda dari pengarang yang lain. Gaya bahasa juga bisa dijadikan sebagai wujud sifat dan karakter pribadi pengarang dalam menyampaikan ide atau gagasan yang sesuai dengan tujuannya. Selanjutnya, penggunaan gaya bahasa pada cerpen memiliki fungsi sebagai pengembangan nilai estetika karya itu sendiri untuk melahirkan efek tertentu, melahirkan asumsi terhadap pembaca dan mendukung makna suatu cerita.

Menurut Keraf (2009;113), gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperhatikan ciri dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2005) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan cara seorang pengarang mengungkapkan bagaimana perasaannya melalui sebuah karya sastra.

Dari beberapa pendapat di atas, menurut peneliti bahwa gaya bahasa adalah cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau lisan, Kekhasan dari gaya bahasa ini terletak pada pemilihan kata-katanya yang tidak secara langsung menyatakan makna yang sebenarnya.

Dalam masyarakat gaya bahasa dikenal juga dengan majas. Namun pada dasarnya terdapat perbedaan diantara keduanya, gaya bahasa memiliki cangkupan yang lebih luas dari majas, majas adalah bagian dari gaya bahasa.

Tarigan (2013:06) membagi gaya bahasa dalam empat kelompok, yaitu: (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa pertentangan, (3) gaya bahasa pertautan, dan (4) gaya bahasa perulangan/repetisi. Ke-empat gaya bahasa ini masing-masing.

Pradopo berpendapat bahwa gaya bahasa perbandingan adalah bahasa yang menyamakan satu hal dengan yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding, seperti: *bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana* dan kata-kata pembanding yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang mengandung maksud membandingkan dua hal yang dianggap mirip atau mempunyai persamaan sifat (bentuk) dari dua hal yang dianggap sama.

Menurut Keraf (1981) mengemukakan bahasa kias merupakan sarana atau alat untuk memperjelas gambaran ide, mengkonkretkan gambaran dan menumbuhkan perspektif baru melalui komparasi. Penggunaan majas dapat ditujukan untuk membangkitkan kesan dan suasana tertentu, tanggapan indera tertentu, serta memperindah penuturan. Dengan demikian fungsi-fungsi yang muncul dari pemanfaatan pemajasan ada bermacam-macam tetapi semua fungsi itu tetap bertujuan untuk membangun nilai estetis. Penuturan yang digunakan sehari-hari cukup banyak ditemukan penggunaan bentuk majas dengan fungsi yang berbeda. Apabila dalam penuturan sehari-hari penggunaan majas lebih cenderung berfungsi untuk mempercepat pengertian.

Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut. Cerita rakyat adalah suatu bentuk karya sastra lisan yang lahir dan berkembang dari masyarakat tradisional yang disebarakan dalam bentuk relatif tetap dan diantara kolektif tertentu dari waktu yang cukup lama dengan menggunakan kata klise Danandjaya (1991:3-4). Mengenal cerita rakyat adalah bagian dari mengenal sejarah dan budaya suatu bangsa. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang terjadinya berbagai hal, seperti terjadinya alam semesta. Adapun tokoh-tokoh dalam cerita rakyat biasanya ditampilkan dengan berbagai wujud baik berupa binatang, manusia maupun dewa, yang kesemuanya disifatkan seperti manusia.

Pada cerita rakyat Asal Usul legenda Sungai Tapung dimana ada 14 desa yang ada di rokan hulu seperti,Asal Mula Nama Sungai Tapung ,Asal Usul Desa Sungai Deras,Asal Usul Terjadinya Gua Tujuh Serangkai Di Desa Kabun,Asal Usul Wonosari,Asal Sungai Sorai,Legenda Manggis Keramat,Asal Mula Desa Okak,Asal Usul Batang lubuh,Asal Tulang Gajah,Asal Usul desa surau gading,Asal Usul Batang Samo,Asal Usul Desa Pasir pandak.

Sedangkan cerita Rakyat Riau Bumi Lancang Kuning ada 21 Cerita diantaranya Tuanku Datuk Panglima Nyarang, Rawang Tekuluk, Raja Aniaya dan Pawang Rusa,Saudagar Kaya, Batu Gajah Ulak Patian dan Toi Burung Kwayang, Muslihat Si Lanca, Asal-Usul Pulau Halang,Sabariah,Bujang Sati, Hikayat Kepenuhan, Si Kelingking Sakti, Raja Kasan Mandi dan Putri Siti Jungmasari, Buyung Kocik, Si Bujang Miskin,Malin Deman dan Puti Bungsu, Raja Kari, Putri Sri Bunga Tanjung, Gadis Muda Cik Inam, Pak Senik, dan DatuokJabok Panglimo Tinggi di dalam Cerita Rakyat Riau adalah cerita yang berasal dan berkembang di daerah Riau yang umumnya diwarisi secara lisan turun temurun dari orang-orang tua ke anak cucunya. Cerita rakyat atau folktales menceritakan secara lengkap tentang sikap, sifat, prilaku dan nilai-nilai kearifan dari kehidupan masyarakat setempat. Umumnya berhubungan dengan kejadian suatu tempat atau asal-usul suatu tempat.

Setelah melakukan penelitian pada buku Cerita Rakyat Riau yang berjudul cerita rakyat Rokan hulu dan cerita bumi lancang kuning diperoleh data sebagai berikut:

### **Gaya Bahasa Perbandingan**

#### **Gaya Bahasa *Simile***

Wajahnya *bersinar* dan cantik, seperti *bidadari*. (Asal Usul Desa Sungai Deras, hal 12).

Gaya Bahasa *simile* adalah perbandingan.dalam penelitian ini hanya ditemukan satu data dalam bentuk gaya Bahasa *simile*.

*Dari kutipan cerita* Asal Usul Desa Sungai Deras terdapat gaya Bahasa *simile* karena membandingkan *bersinar* yang begitu cantik seperti dan menurunkan

*bidadarai*. membandingkan dua bersinar adalah cahaya sedangkan *bidadari* adalah dewi dan sedangkan keduanya tidaklah sama. tetap bersinar seperti *bidadari* menjadi bandingan.

### **Gaya Bahasa Personifikasi**

*Suara bergemuruh tersebut seolah-olah sebuah peringatan yang mengharuskan mereka untuk berhenti merusak kampung.* ( Batu gajah, hal 54).

Gaya Bahasa Personifikasi adalah perbandingan. dalam penelitian ini hanya ditemukan satu data dalam bentuk Gaya Bahasa Personifikasi.

Dari kutipan dalam cerita rakyat Batu Gajah terdapat Gaya Bahasa personifikasi adalah perbandingan *Suara bergemuruh tersebut seolah-olah*, membuktikan bahwa *Suara bergemuruh tersebut seolah-olah* dapat berbicara.

### **Gaya Bahasa Pertentangan**

#### **Gaya Bahasa Hiperbola**

Bapak itu mencari rumput di tepian sungai karena di *daratan* tidak memungkinkan. ( Asal usul desa sungai deras, hal 12).

Gaya Bahasa Hiperbola adalah pertentangan. dalam penelitian ini hanya ditemukan satu data dalam bentuk gaya Bahasa Hiperbola.

Dari kutipan cerita Asal usul desa sungai deras terdapat gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Pada kalimat tersebut mengandung pernyataan yang berlebihan seperti bersimbah *dataran*.

### **Gaya Bahasa Litotes**

"Silakan duduk tuanku! *Angin apa kiranya yang membawa tuantuan datang ke gubuk kami yang reot ini*," Tanya Pawang Rusa dengan rasa penasaran. (Raja aniaya dan pawing rusa, hal 27).

Gaya Bahasa Litotes adalah pertentangan. dalam penelitian ini hanya ditemukan satu data saja dalam bentuk Gaya Bahasa Litotes.

Dari kutipan dalam cerita rakyat Raja aniaya dan pawing rusa terdapat Gaya Bahasa litotes adalah pertentangan *Angin apa kiranya yang membawa tuantuan datang ke gubuk kami yang reot ini*, "menyatakan bahwa *Angin apa kiranya yang membawa tuantuan datang ke gubuk kami yang reot ini*," tujuan merendahkan diri sesuai dengan keadaan sebenarnya.

### **Gaya Bahasa Pertautan**

#### **Gaya Bahasa Eufisme**

Maka *tamatlah riwayat* nenek yang tadi tidak mau menyampaikan pesan si harimau yang datang dalam mimpinya. ( Asal usul terjadinya gua tujuh serangkai di desa kabun, hal 22).

Gaya Bahasa Eufisme adalah pertautan. dalam penelitian ini hanya ditemukan satu data saja dalam bentuk gaya Bahasa Eufisme.

Dari kutipan cerita Asal usul terjadinya gua tujuh serangkai di desa terdapat gaya bahasa eufisme, gaya bahasa eufisme adalah ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar dan dianggap merugikan atau tidak menyenangkan. Seperti ipada kutipan kalimat tersebut *tamatlah riwayat* merupakan pengganti kata yang lebih halus dibanding mati.

### **Gaya Bahasa Zeugma dan Silepsis**

Datuk Penghulu Bosau berupaya menenangkan penduduk yang *gelisah dan marah*. (Batu Gajah, hal 48).

Gaya Bahasa Zeugma dan Silepsis adalah pertentangan. dalam penelitian ini hanya ditemukan satu data saja dalam bentuk Gaya Bahasa Zeugma dan Silepsis.

Dari kutipan dalam cerita rakyat Batu Gajah Gaya Bahasa Zeugma dan Silepsis adalah pertentangan *gelisah dan marah*, menggunakan sebuah kata dan lebih yang berhubungan dengan kata pertama.

### **Gaya Bahasa Perulangan**

#### **Gaya Bahasa Repetisi**

*Sawah-sawah* menjadi kering. (Asal usul desa sungai deras 12).

Gaya Bahasa Repetisi adalah Perulangan. dalam penelitian ini hanya ditemukan satu data dalam bentuk gaya Bahasa Repetisi.

Dari kutipan cerita Asal usul desa sungai deras gaya bahas terdapat Repetisi mengalami pengulangan kata. Pada kata *Sawah-sawah* seharusnya tidak perlu di ulang karena pada kalimat selanjutnya menggunakan kata seperti kemudian menyebutkan nama-nama *Sawah-sawah* tersebut. Jika tidak diulang pun sudah terlihat bahwa *sawah* yang dimaksud lebih dari satu. Kemudian pada kata *sawah-sawah* seharusnya juga tidak perlu di ulang karena penggunaan kata *sawah* saja sudah menunjukkan banyak atau jamak.

### **Gaya Bahasa Epistropa**

Maka hams dirembakkan meriam yang bernama *gagantar alam*. Begitu pula apabila Raja Pasak Palinggam memperoleh anak laki-laki, meriam *gagantar bumi* hams ditembakkan. Ada pun Meriam *gagantar alam* merupakan senjata andalan bagi Raja Mesir sedangkan Meriam *gagantar bumi* adalah senjata andalan kerajaan Pasak Palinggam. (Raja Kasan Mandi dan Siti Jungmasi, hal 132).

Gaya Bahasa Epistropa adalah Pengulangan. dalam penelitian ini hanya ditemukan satu data saja dalam bentuk Gaya Bahasa Epistropa.

Dari kutipan cerita rakyat yang Asal usul desa sungai deras Gaya Bahasa Epistropa bahwa *gagantar alam* mengalami pengulangan kata. Pada kata *gagantar alam* seharusnya tidak perlu di ulang karena pada kalimat selanjutnya menggunakan kata seperti kemudian menyebutkan kalimat yang di ulang tersebut. Jika tidak diulang pun sudah terlihat bahwa *gagantar alam* adalah kalimat ulang.

Perbedaan pengamatan Gaya Bahasa dalam cerita Rakyat Rokan Hulu dan Cerita Rakyat Bumi Lancang Kuning adalah terdapat 103 data. Gaya Bahasa dalam cerita Rakyat Rokan Hulu berjumlah 59 data dalam bentuk gaya Bahasa, sedangkan Cerita Rakyat Bumi Lancang Kuning berjumlah 44 data bentuk gaya Bahasa. jadi perbedaan cerita Rakyat Rokan Hulu dan Cerita Rakyat Bumi Lancang Kuning adalah Gaya Bahasa yang di digunakan penulis terdapat Cerita Rakyat Rokan Hulu itu Gaya Bahasa pleonasmе, dan Cerita Rakyat Bumi Lancang Kuning adalah gaya Bahasa *simile*. jadi dapat saya simpulkan bahwa mereka sama-sama Gaya Bahasa perbandingan, perbedaannya pada bentuk nya saja.

## **KESIMPULAN**

Dalam buku cerita rakyat Riau, berjudul Cerita Rakyat Rokan Hulu dan Cerita Bumi Lancang Kuning terdapat gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan dan gaya bahasa perulangan. Pada gaya bahasa perbandingan diperoleh lagi gaya bahasa yaitu gaya Bahasa Depersonifikasi, Metafora, Perumpamaan (*simile*) dan pleonasmе yang terdapat dalam yang Cerita Rakyat Rokan Hulu berjudul Asal Mula Nama Sungai Tapung, Asal Usul terjadinya Gua Tujuh Serangkai di Desa Kabun, Asal Usul Desa Sungai Deras, Asal Usul Wonosri, Legenda manggis keramat, Asal Usul Sungai Batang Lubuk, Asal Usul Dusun Tulang Gajah, Asal Usul Surau Gading, Asal Mula Desa Okak. gaya Bahasa Perumpamaan (*simile*) dan Personifikasi yang terdapat dalam Cerita Rakyat Bumi Lancang Kuning berjudul Tuanku datuk panglima nyarang, Rawang Tekuluk, Raya Aniaya dan Pawing Rusa, Saudagar kaya, Batu gajah, Asal-usul pulau halang, Bujang sati, si kelingking sakti, Ulak Patin dan Toi Burong Kwayang.

Pada gaya bahasa pertentangan diperoleh gaya bahasa yaitu gaya bahasa hiperbola yang terdapat didalam cerita rakyat Rokan Hulu yang berjudul Asal usul desa sungai deras

dan Asal mula sialang rindang. Terdapat gaya bahasa zeugma dalam cerita rakyat Rokan Hulu yang berjudul Asal usul desa sungai deras, Asal mula desa okak, Legenda manggis keramat.

Pada gaya bahasa pertautan hanya terdapat gaya bahasa eufemisme yang terdapat dalam cerita rakyat Rokan Hulu yang berjudul Asal usul terjadinya gua tujuh serangkai di desa kabun, terdapat gaya bahasa Metonimia dalam cerita Asal mula desa okak.

Pada gaya bahasa perulangan terdapat gaya bahasa epizaukis yang terdapat didalam cerita rakyat Rokan Hulu yang berjudul Asal Mula Nama Sungai Tapung, Asal Usul terjadinya Gua Tujuh Serangkai di Desa Kabun, Asal mula desa okak, Legenda manggis keramat,. Terdapat gaya Bahasa Repetisi yang terdapat dalam cerita rakyat Rokan Hulu yang berjudul Asal Usul Desa Sungai Deras, Asal Usul terjadinya Gua Tujuh Serangkai di Desa Kabun, Legenda desa kubu patembang, Asal mula desa okak, Asal usul desa batang samo, Asal usul desa pasir pandak, Terdapat dalam cerita rakyat Bumi Lancang Kuning gaya bahasa Repetisi yang terdapat dalam cerita rakyat yang berjudul Rawang Tekuluk, Saudagar kaya, Batu gajah, Muslihat si lanca, Asal-usul pulau halang, Bujang sati.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astri M S, (2017) "Analisis Gaya Bahasa Cerita Rakyat Asal Usul Candi Portibi Di Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara" Skripsi, Program Studi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Amelia H, Devira S, H, Febri E, D, S, (2020) *Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel "PERGI" Karya jurnal Tere Liye Volume 9 No. 2, November 2020.*
- Balai B. (2008) "Cerita Rakyat rokan Hulu" Balai Bahasa Provinsi Riau.
- Balai B. (2010) "Cerita Rakyat Bumi Lancang Kuning" Balai Bahasa Provinsi Riau.
- Keraf, G. (2008). *Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama*
- Sudjiman. P. (1988) *Memahami Cerita Rekaan. Jakarta : Pustaka Jaya*
- Sudjiman. P. (1998) *Bunga Cerita Rekan, Rekaan. Jakarta: Pustaka Jaya*
- Muhtadin, Rika B, Dian O. (2019). " *Gaya Bahasa Novel Tanah Surga Merah Volume 3, jurnal Nomor 1, Desember 2019* 19-27.
- Putri, D. R. (2020) "Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Kerinci jurnal Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.